

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SETELAH MENGIKUTI
PLPG**

**COMPETENCE OF TEACHER EDUCATION TEACHERS, SPORTS
AND HEALTH AFTER FOLLOWING
PLPG**

Topo Yono

Universitas Muhammadiyah Jember
Email: topoyono@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan perbaikan kualitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Diklat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yang mendeskripsikan kompetensi guru penjasorkes yang telah lulus kegiatan PLPG se-Kabupaten Jember. Nilai rata-rata kompetensi setiap guru dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-kabupaten Jember mendapatkan hasil. Sebanyak 10 guru atau 53% guru mendapatkan kriteria BS (Baik Sekali) dengan nilai rata-rata tertinggi 96% dan 9 guru atau 47% guru mendapatkan kriteria Baik (B) dengan nilai rata-rata terendah 65%. Selain itu hasil angket mengenai mengenai penilaian peserta didik mendapatkan nilai total 58 dari nilai maksimal 76 atau sebesar 76% serta angket nomer 10 mengenai evaluasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran mendapatkan angket terendah kedua, dengan mendapatkan nilai total 55 dari nilai maksimal 76 atau sebesar 72%. Kompetensi Kepribadian guru relatif tinggi. Kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh masa kerja, semakin lama masa kerja semakin bagus kompetensi kepribadiannya.

Kata Kunci : Penjasorkes, Guru, Kompetensi

ABSTRACT

The aim to be achieved from this research is to provide input on improving the quality of physical and physical education teachers through Diklat. This study uses a type of quantitative research with descriptive methods, which describes the competency of teacher education teachers who have passed PLPG activities throughout Jember Regency. The average competency value of each teacher from 19 respondents of Physical and Physical Education teachers in all districts of Jember got results. As many as 10 teachers or 53% of teachers get BS criteria (Very Good) with the highest average score of 96% and 9 teachers or 47% of teachers get the criteria of Good (B) with an average value of 65%. In addition, the results of the questionnaire regarding the assessment of students get a total score of 58 from a maximum score of 76 or 76% and questionnaire number 10 regarding evaluation for improving the quality of learning get the second lowest questionnaire, with a total score of 55 from a maximum of 76 or 72%. Teacher personality competence is relatively high. Teacher's personality competency is influenced by years of work, the longer the working period the better the competence of his personality.

Keywords: Penjasorkes, Teacher, Competence

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 14 tahun 2005 “Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah besar dalam ruang lingkup perkembangan anak semasa disekolah, dan tidak jarang pula kehidupan, gaya dan kebiasaan seorang guru akan menjadi panutan oleh anak didiknya, tidak terkecuali guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES).

Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus menguasai kompetensi mengajar yang baik. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV, Pasal 8 yang berbunyi: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi guru yang dimaksud di dalam pasal 8 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Tidak hanya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang bertugas meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terkait peningkatan mutu pendidikan, secara nyata pemerintah juga ikut berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu peran pemerintah untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu dengan mengadakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan PLPG. Melalui kegiatan PLPG ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sehingga kualitas mutu pendidikan juga meningkat.

Dengan kompetensi dan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang baik dan mumpuni diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga meningkatkan kebugaran para anak didik sehingga pada akhirnya juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut KEMENDIKBUD, (2013:3&5), tentang penyelenggaraan dan peserta PLPG adalah sebagai berikut:

PLPG diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan) yang ditetapkan oleh pemerintah dan didukung oleh perguruan yang memiliki program studi relevan dengan bidang studi/mata pelajaran guru peserta PLPG dimana peserta PLPG adalah guru yang telah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA), baik yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling maupun konselor di sekolah.

PLPG diadakan di kota-kota yang ditunjuk oleh LPTK, dan kota Jember merupakan salah satu kota tempat penyelenggaraan kegiatan PLPG. Kota Jember merupakan salah satu kota yang dipercaya mengadakan kegiatan PLPG, karena kota Jember dikenal sebagai salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia, karena di kota Jember memiliki sejumlah perguruan tinggi yang ternama dalam pendidikan. Sebagai salah satu kiblat kota pendidikan di Indonesia, banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota Jember atau dari luar provinsi Jawa Timur atau bahkan dari luar negeri menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Jember.

Pada akhir kegiatan, seperti kegiatan PLPG diadakan penilaian. Sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan

Nasional) BAB XVI, Pasal 57, Ayat 1 bahwa “Penilaian dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Agus selaku panitia penyelenggara kegiatan PLPG dari Universitas Negeri Surabaya di kota Jember menyatakan bahwa “selama ini belum pernah dilakukan sebuah kegiatan untuk mencari tahu sejauh mana hasil dari kegiatan PLPG terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kota Jember”. Dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa belum pernah dilakukan kegiatan pengujian kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kota Jember bagi guru yang telah lulus kegiatan PLPG.

Mengingat kegiatan PLPG sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan belum pernah dilakukannya pengujian terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang telah lulus kegiatan PLPG di kota Jember maka peneliti akan melakukan kajian ilmiah dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setelah mengikuti PLPG se Kabupaten Jember”.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian yang berupa pertanyaan penelitian. Berikut adalah fokus penelitian dari penelitian ini “Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setelah mengikuti PLPG se Kota Malang”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “untuk memberikan masukan perbaikan kualitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Diklat”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan pendidikan di sekolah. Seorang guru diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam ruang lingkup dalam profesinya, seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa tetapi juga dituntut untuk dapat memahami dan mengembangkan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini bertujuan dapat dijadikan sebagai unsur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana guru melakukan pendekatan kepada siswa.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Usman, 2015).

Kulifikasi Guru

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 20 menyatakan bahwa: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, c)bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) menjunjung tinggi peraturan perundangundangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, dan e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa”.

Sedangkan PP RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru (Bab I, Pasal 1, Ayat 2) Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Sedangkan menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, Pasal 28, Ayat 1 disebutkan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Ayat 2 disebutkan bahwa: “kualifikasi akademik yang dimaksud pada Ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi Guru

KEPMENDIKNAS RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi Kompetensi, Pasal 1 menyebutkan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.” PP RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab II, Pasal 3, Ayat 1 menjelaskan bahwa: “kompetensi sebagaimana dikmaksud dalam 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Selanjutnya Bab II, Pasal 2 mengamanatkan bahwa: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu tenaga pendidik/guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Salah satu syarat bagi guru untuk dapat mengikuti sertifikasi ialah mengikuti kegiatan PLPG.

1. Dasar hukum

Kegiatan PLPG didasari oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 19 Tahun 2008 tentang guru menyatakan guru adalah pendidik professional. Guru yang

dimaksud ialah guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor.

2. Tujuan

Kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi.

3. Peserta

Peserta PLPG adalah guru yang telah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA), baik berasal dari guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah. peserta PLPG secara langsung harus menyerahkan persyaratan sebagai berikut: 1) Format A1 yang telah ditandatangani oleh LPMP, 2) Foto copy ijazah S-1 atau D-IV serta ijazah S-2 dan atau S-3 (bagi yang memiliki) dan disahkan oleh perguruan yang mengeluarkan, 3) Foto copy SK pangkat atau golongan terakhir yang telah dilegalisasi oleh atasan langsung (bagi PNS), 4) Foto copy SK pengangkatan sebagai guru sejak pertama menjadi guru sampai dengan SK terakhir yang disahkan oleh pejabat terakait, 5) Foto copy SK mengajar dari sekolah dalam 5 tahun terakhir yang disahkan oleh atasan dan 6) Pas foto terbaru berwarna (6 bulan terakhir dan bukan polaroid) ukuran 3x4 cm sebanyak 4 lembar, di bagian belakang setiap pas foto ditulis identitas peserta (nama, nomer peserta dan staminal).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yang mendeskripsikan kompetensi guru PENJASORKES yang telah lulus kegiatan PLPG se Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi merupakan kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok (keseluruhan subyek penelitian) dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, subyek, kejadian atau bentuk elemen yang lain. Populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi terhingga yang mengandung subyek yang dapat ditentukan jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-Kabupaten Jember yang lulus kegiatan PLPG dari tahun 2012-20167 yang berjumlah 65 guru, dengan rincian :

- 9 guru yang lulus pada tahun 2012
- 13 guru yang lulus pada tahun 2013
- 11 guru yang lulus pada tahun 2014
- 28 guru yang lulus pada tahun 2015, dan
- 4 guru yang lulus pada tahun 2016.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Hal ini dilakukan untuk menjamin ketelitian dan menghemat waktu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. *Quota sampling* artinya sebuah teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dahulu kuota atau jumlah individu yang akan diteliti tanpa memperhatikan siapapun

yang akan diteliti (Maksum, 2012: 60). Sampel yang diambil sebanyak 20 orang. Metode deskriptif populasi yang relative kecil minimal 20% (Gay, 1983), hal ini menyesuaikan jumlah lulusan PLPG yang paling sedikit lulusannya pada tahun 2016 yaitu sebanyak 4 guru. Dengan ini, maka peneliti menentukan sampel yang diambil ialah guru yang lulus PLPG dalam 5 tahun terakhir pelaksanaan kegiatan PLPG, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Kemudian peneliti mengambil 4 guru dalam setiap tahun lulusan PLPG, Dimana pemilihan sampel dilakukan secara acak (*random*). Nmaun, ada salah satu sekolah tempat penelitian yang tidak menerima penelitian, yaitu SD Sumbersari sampel yang semula 20 subjek menjadi 19 subjek.

Tabel 1. Perincian Jumlah Sampel

No	Sekolah	Jumlah Guru Lulus PLPG Pada Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah		4	4	3	4	4
Total		19				

Sumber: Data Diolah 2017

Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang tersaji berupa angka-angka yang akan dinarasikan juga. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasan selengkapnya.

1. Data primer

Menurut Maksum (2009: 65) data primer adalah data yang langsung diambil atau dikumpulkan dari objek yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian angket yang di isi oleh subjek penelitian (guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang lulus PLPG), Kepala Sekolah, Teman Sejawat/Guru Senior dan Siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau sumber lain yang telah ada atau terdokumentasikan (Maksum, 2009: 65). Dalam penelitian ini, yang termasuk data sekunder adalah foto-foto saat penelitian, dan hasil pengumuman PLPG.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan anket penilaian kompetensi. Arikunto (2006:200) mengatakan bahwa “kuesioner atau angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data”. Alasan peneliti menggunakan angket adalah untuk mempermudah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta informasi-informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Angket ini mengadopsi teori skala Likert. Dalam angket ini terdapat 4 pilihan jawaban, dengan minimal 0 dan nilai maksimal 4. Responden dianjurkan untuk menjawab jawaban yang disediakan sesuai dengan pilihan jawaban dan cara menjawab.

Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 273:2013) Triangulation is qualitative cross-validation. *It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan kepada Kepala sekolah, teman sejawat atau guru senior dan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan rumus persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan skor dari masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perolehan hasil dari penelitian ini merupakan sekumpulan fakta empiris atau nyata yang untuk mendeskripsikan mengenai 4 kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional) guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se Kabupaten Jember. Dimana guru yang tercakup adalah guru Sekolah Dasar atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama atau sederajatnya dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

Data dipaparkan secara khusus setiap kompetensi, dimana data diperoleh melalui instrument kompetensi yang sudah divalidasi. Kemudian instrument yang diperoleh diolah dengan memperhatikan nilai yang didapat. Berikut adalah hasil kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-Kabupaten Jember.

Nilai rata-rata hasil uji kompetensi pedagogik dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se Kota jember mendapatkan jumlah nilai 607 dengan nilai rata-rata 80,8 % dan masuk kedalam kategori B (Baik). Nilai rata-rata hasil uji kompetensi pedagogik dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-Kota Jember mendapatkan jumlah nilai 347 dengan nilai rata-rata 91,32 % dan masuk kedalam kategori BS (Baik Sekali). 1. Nilai rata-rata hasil uji kompetensi pedagogik dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-Kota Jember mendapatkan jumlah nilai 257 dengan nilai rata-rata 84,54 % dan masuk kedalam kategori BS (Baik Sekali). Nilai rata-rata hasil uji kompetensi pedagogik dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se-Kota Jember mendapatkan jumlah nilai 228 dengan nilai rata-rata 75 % dan masuk kedalam kategori B (Baik).

Pembahasan

Guru adalah tenaga pendidik profesional. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau Diploma IV (D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam dunia pendidikan formal.

Pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM adalah bagian penting dalam perkembangan sebuah Negara. Oleh karena itu semua pihak yang terkait bekerja sama dalam hal peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu tenaga pendidik atau guru, seperti guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu yang menjadi sorotan adalah mengenai kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bentuk nyata yang dilakukan pemerintah terkait peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Dimana kegiatan PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru (Kemendikbud, 2013).

Penelitian berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Setelah Lulus PLPG se Kota Jember. Kota Jember merupakan salah satu kiblbat

kota pendidikan yang ada di Indonesia selain Kota Jakarta, Bandung dan Jogja. Berikut ini adalah tabel hasil uji kompetensi yang didapat dari pengisian angket kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se Kota Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi, dalam hal ini perlu mendapatkan fokus tersendiri dalam peningkatan kompetensi professional guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se Kota Jember serta perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan se Kota Jember, misalnya dengan mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pendidikan. Sedangkan menurut Baan, 2012 memalui penelitian yang dilakukannya mengatakan bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi professional. Ada kebutuhan terhadap standar kompetensi profesional yang spesifik untuk guru penjasorkes.

Jadi, disamping guru harus mampu merencanakan dan memberikan materi, guru juga harus dapat memaksimalkan kemajuan teknologi dalam peningkatan mutu kompetensi professional yang dimilikinya. Dimana guru dapat menambah wawasan atau pengetahuan melalui web, jurnal atau yang lainnya melalui kemajuan keilmuan teknologi yang sudah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S dan Safrudin. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baan, A. B. 2012. *The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency*.
- Bafirman. 2014. *Influence of Sports, Physical Education and Health Teacher Professionalism in Developing Students' Character*.
- KEMENDIKBUD, 2013 Krautmann & Sander. 1999. *Grades and student evaluations of teachers*.
- Maksum, Ali. 2007. *Kualitas Guru Pendidikan jasmani disekolah (Antara Harapan dan Kenyataan)*.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

- Margono. S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustrofin. 2010. Evaluasi Program: Teks Pilihan untuk Pemula. Cet. III. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Prayogo, Dody. 2011. "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development pada Industri Tambang dan Migas. Jurnal Makara, Sosial Humaniora. Vol. 15. No. 1, Hal. 43-58.
- Pusat Kurikulum Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Riyanto. Y. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Sarbini. dan Lina, Neneng. 2011. Perencanaan Pendidikan. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia.
- Sriundy, M, I, Made. 2010. Evaluasi Pengajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- Subana. M & Sudrajat. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subini, dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim. 2010. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Cet. VI. Bandung: Sinar Baru Algesindo.